PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN RUMAH TANGGA TERHADAP PENGETAHUAN IBU PKK DI DESA PAPAHAN

Fidela Erinawati[1], Wahyuningsih Safitri[2], Lalu M. Panji Azali[3]
[1, 2, 3] Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta
Korespondensi penulis: fidelaerinawati04@gmail.com

Abstrak

Kecelakaan rumah tangga seperti tersedak, pendarahan, dan luka bakar sering terjadi di lingkungan domestik, sementara pengetahuan masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama masih terbatas. Pengetahuan pertolongan pertama penting karena tindakan awal yang tepat dan cepat dapat membantu mencegah perburukan kondisi korban dan komplikasi serius. Ibu yang tergabung dalam PKK merupakan sasaran strategis karena memiliki peran langsung dalam menjaga keselamatan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan rumah tangga terhadap pengetahuan Ibu PKK di Desa Papahan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *pre-experimental* dan rancangan *one group pretest – posttest*. Populasi penelitian ini adalah seluruh anggota Ibu PKK Desa Papahan sebanyak 35 orang dan seluruh populasi dijadikan sampel dengan teknik *total sampling*. Instrument penelitian berupa kuesioner pengetahuan yang terdiri atas 20 pertanyaan pilihan ganda. Kuesioner telah dinyatakan valid dengan r tabel 0,5140 dan uji reliabilitas menghasilkan koefisien 0,957. Intervensi dilaksanakan pada 29 Januari 2026 melalui ceramah, diskusi, demonstrasi, dan media *leaflet*. *Posttest* dilaksanakan dua minggu kemudian pada 12 Februari 2026. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden mayoritas berusia 41 – 60 tahun (60%), berpendidikan SMA/Sederajat (57,1%), dan bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (45,7%). Sebelum intervensi (pretest), mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup (51,4%), sedangkan setelah intervensi (*posttest*) mayoritas memiliki pengetahuan baik (54,3%). Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan *p-value* 0,000 ($p < 0,05$), yang membuktikan adanya pengaruh signifikan pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan. Pendidikan kesehatan dengan dukungan media *leaflet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan Ibu PKK mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan rumah tangga di Desa Papahan.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Pertolongan Pertama, Kecelakaan Rumah Tangga, Pengetahuan, Ibu PKK

Abstract

Household accidents such as choking, bleeding, and burns frequently occur in domestic environments, while community knowledge regarding first aid remains limited. Knowledge of first aid is important because appropriate and prompt initial actions can help prevent the worsening of the victim's condition and serious complications. Women who are members of the Family Welfare Empowerment (PKK) organization are a strategic target group because they have a direct role in maintaining family safety. This study aimed to determine the effect of health education on first aid for household accidents on the knowledge of PKK women in Papahan Village. This study employed a quantitative research method with a pre-experimental design and a one-group pretest-posttest design. The study population consisted of all 35 PKK women in Papahan Village, and the entire population was selected as the sample using a total sampling technique. The research instrument was a knowledge questionnaire adapted from Zubairi (2019), consisting of 20 multiple-choice questions. The questionnaire was declared

valid based on the Pearson Product Moment validity test, with an r-table value of 0.5140, and all items had an r-count greater than the r-table value. The reliability test using Cronbach's Alpha produced a coefficient of 0.957. The intervention was conducted on January 29, 2026, through lectures, discussions, demonstrations, and the use of leaflet media. The posttest was conducted two weeks later, on February 12, 2026. The results showed that the majority of respondents were aged 41–60 years (60%), had a high school or equivalent education (57.1%), and worked as housewives (45.7%). Before the intervention (pretest), the majority of respondents had a moderate level of knowledge (51.4%), while after the intervention (posttest), the majority had a good level of knowledge (54.3%). The Wilcoxon test showed a p-value of 0.000 (p < 0.05), indicating a significant effect of health education on increasing knowledge. Health education supported by leaflet media was effective in increasing the knowledge of PKK women regarding first aid for household accidents in Papahan Village.

Keywords: Health Education, First Aid, Household Accidents, Knowledge, PKK mothers.

PENDAHULUAN

Kecelakaan rumah tangga merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang sering terjadi, tetapi belum selalu mendapatkan perhatian serius. Kejadian seperti tersedak, pendarahan, dan luka bakar banyak terjadi di lingkungan rumah, khususnya pada kelompok rentan seperti anak – anak dan lansia. *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa lebih dari 30% cedera tidak fatal pada anak usia dibawah 15 tahun terjadi di lingkungan rumah. Data nasional juga menunjukkan bahwa cedera yang memengaruhi aktivitas dan terjadi di rumah tangga dialami sekitar 13 – 14% masyarakat berusia > 15 tahun (WHO, 2023 ; Kemenkes, 2018).

Pertolongan pertama pada kecelakaan merupakan bantuan segera dan sementara yang diberikan sebelum korban memperoleh penanganan lebih komprehensif dari tenaga kesehatan. Prinsip pertolongan pertama mencakup menjaga keselamatan penolong dan korban, memperhatikan kondisi pernapasan, menghentikan pendarahan, serta menghindari Tindakan yang dapat memperburuk kondisi korban. Pedoman *American Heart Association* dan *American Red Cross* menempatkan pertolongan pertama sebagai bagian peran penting dalam respons awal terhadap keadaan darurat (AHA *et al*., 2024 ; Nugraheni W, 2022).

Ibu yang tergabung dalam PKK merupakan sasaran strategis dalam pendidikan kesehatan karena memiliki peran langsung dalam menjaga keselamatan keluarga dan berpatisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat. Pengetahuan yang baik tentang pertolongan pertama diharapkan dapat membantu ibu mengambil tindakan awal secara tepat serta menyebarkan informasi keselamatan kepada anggota keluarga dan lingkungan sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, mengenai pertolongan pertama masih belum merata sehingga diperlukan intervensi edukasi yang sistematis (Rahayu, 2022).

Pendidikan kesehatan dapat digunakan sebagai intervensi untuk meningkatkan pengetahuan melalui proses penyampaian informasi yang terencana. Dalam penelitian ini pendidikan kesehatan diberikan melalui ceramah, diskusi, dan demonstrasi dengan media *leaflet*. *Leaflet*

dipilih karena menyajikan informasi secara ringkas, sistematis, dan mudah dibaca sehingga membantu responden memahami materi selama kegiatan serta dapat dibawa pulang untuk dibaca kembali secara mandiri. Karakteristik tersebut menjadikan *leaflet* sesuai untuk materi pertolongan pertama yang memerlukan pengulangan informasi dan langkah-langkah tindakan secara berututan. Pada penelitian (Lestari *et al*., 2021) menunjukkan bahwa penggunaaan leaflet efektif meningkatkan pengetahuan, sedangkan (Faradilla *et al*., 2023) juga menemukan adanya pengaruh media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan ibu. Penggunaan *leaflet* dalam penelitian ini dipadukan dengan ceramah, diskusi, dan demonstrasi sehingga informasi tidak hanya diterima secara tertulis, tetapi juga melalui pendengaran, interaksi, dan pengamatan tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi pertolongan pertama dengan pendekatan penyuluhan dan demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan responden (Wijaya *et al*., 2024).

Studi pendahuluan di Desa Papahan menunjukkan bahwa masih terdapat Ibu PKK yang belum memahami langkah dasar pertolongan pertama, terutama pada kondisi tersedak, pendarahan, dan luka bakar. Kondisi tersebut menjadi dasar perlunya pendidikan kesehatan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan Kesehatan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan rumah tangga terhadap pengetahuan Ibu PKK di Desa Papahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *pre-experimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest without control group design*. Populasi penelitian adalah seluruh Ibu PKK Desa Papahan sebanyak 35 orang dan seluruh populasi dijadikan sampel dengan teknik *total sampling*. Penelitian dilaksanakan di Posko Ibu PKK Desa Papahan yang telah mendapatkan izin etik *Ethical Clearance* dari RSUD Dr. Moewardi Surakarta pada tanggal 24 November 2025 dengan nomor 2.396/XI/HREC/2025. Pada bulan Januari 2026 pertemuan pertama dilakukan *pretest* dan dilanjutkan dengan pemberian intervensi selama kurang lebih 60 menit tentang pertolongan pertama pada kecelakaan rumah tangga, dan dipertemuan kedua pada bulan Februari 2026 dilaksanakan *posttest* dan evaluasi.

Instrumen yang digunakan meliputi lembar identitas responden, Satuan Acara Penyuluhan (SAP), media *leaflet*, dan kuesioner pengetahuan yang diadaptasi dari Zubairi (2019). Kuesioner ini terdiri atas 20 pertanyaan pilihan ganda dengan skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Kategori pengetahuan adalah baik (16 – 20), cukup (12 – 15), dan rendah (0 – 11). Instrumen telah dinyatakan valid berdasarkan uji *Pearson Product Moment* dengan r tabel 0,5140 dan seluruh butir memiliki r hitung lebih besar dari r tabel, reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menghasilkan koefisien 0,957 (Zubairi, 2019).

Pengumpulan data dilakukan dengan pemberian *informed consent* dan *pre-test*, dilanjutkan pendidikan kesehatan melalui ceramah, diskusi, dan demonstrasi mengenai pertolongan pertama pada kasus tersedak, pendarahan, dan luka bakar menggunakan media *leaflet*. Analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* karena data pengetahuan berskala ordinal. Keputusan statistik

menggunakan α = 0,05, *p-value* <0,05 diinterpretasikan sebagai adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan.

HASIL PENELITIAN

Karakterstik Responden

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik

Karakteristik	(f)	(%)
Usia		
18 - 40 tahun	9	25,7
41 - 60 tahun	21	60,0
> 60 tahun	5	14,3
Pendidikan		
SD	3	8,6
SMP	6	17,1
SMA/Sederajat	20	57,1
Perguruan Tinggi	6	17,1
Pekerjaan		
IRT	16	45,7
Swasta	10	28,6
Wiraswasta	4	11,4
Buruh	2	5,7
PNS	3	8,6
Total	**35**	**100**

Sumber : Data Primer, 2026.

Pengetahuan Ibu PKK Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu PKK Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan

Pre Test			*Post Test*		
Kategori	**(f)**	**(%)**	**Kategori**	**(f)**	**(%)**
Baik	3	8,6	Baik	19	54,3
Cukup	18	51,4	Cukup	14	40,0
Rendah	14	40,0	Rendah	2	5,7
Total	**35**	**100**	**Total**	**35**	**100**

Sumber : Data Primer, 2026.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu PKK

Tabel 3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu PKK

Perbandingan	Z	*p-value* (Asymp. Sig. 2-tailed)
Pretest - Posttest	-3,694	0,000

Sumber : Data Primer, 2026.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia 41 – 60 tahun sebanyak 21 orang (60,0%). Sebagian besar berpendidikan SMA/Sederajat sebanyak 20 orang (57,1%), berdasarkan pekerjaan mayoritas responden sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 16 orang (45,7%). Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebelum pendidikan kesehatan, mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 18 orang (51,4%), sedangkan pengetahuan rendah sebanyak 14 orang (40,0%) dan baik sebanyak 3 orang (8,6%).

Berdasarkan usia, diketahui bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia 41 – 60 tahun sebanyak 21 orang (60,0%). Kelompok ini termasuk dewasa menengah atau dewasa madya yang umumnya memiliki pengalaman hidup dan pengalaman dalam menghadapi situasi di lingkungan keluarga. Karakteristik tersebut dapat menjadi modal dalam menerima informasi kesehatan, meskipun usia bukan satu-satunya factor yang menentukan pengetahuan. Penelitian (Nisa *et al*., 2023) menunjukkan bahwa hubungan usia dengan pengetahuan dapat berbeda bergantung pada konteks pengetahuan yang dikaji. Hasil ini sejalan dengan Rahayu (2022) dan Fidian (2024) yang menunjukkan bahwa kelompok dewasa madya menjadi kelompok dominan dalam penelitian pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama.

Usia merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kemampuan

menerima, memahami, dan mengolah informasi yang diberikan, sehingga karakteristik usia responden dapat mendukung efektivitas informasi pendidikan kesehatan (Gintiyani & Lenggono, 2021 ; Anggi Putri Utami *et al*., 2023).

Berdasarkan pendidikan terakhir, bahwa sebagian besar responden memiliki Pendidikan SMA/Sederajat, yaitu 20 orang (57,1%). Tingkat Pendidikan dominan pada jenjang menengah menunjukkan bahwa Sebagian besar responden memiliki kemampuan menerima informasi tertulis dan lisan yang memadai. Penelitian Rahayu (2022) menunjukkan bahwa Ibu PKK dengan tingkat pendidikan menengah hingga tinggi mengalami peningkatan pengetahuan setelah memperoleh edukasi kesehatan. Secara teoritis, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah menerima dan memahami informasi kesehatan. Namun, peningkatan pengetahuan tidak hanya ditentukan oleh pendidikan formal, melainkan juga pengalaman dan keterpaparan terhadap informasi (Notoatmodjo, 2021).

Berdasarkan pekerjaan, diketahui bahwa mayoritas responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), yaitu 16 orang (45,7%). Kondisi ini relevan dengan topik penelitian karena ibu rumah tangga berinteraksi langsung dengan lingkungan rumah dan anggota keluarga sehingga berpotensi menjadi orang pertama yang memberikan pertolongan saat terjadi kecelakaan domestik. Penelitian Nugraheni W (2022) juga menempatkan ibu rumah tangga sebagai kelompok penting dalam penanganan awal kecelakaan rumah tangga. Meskipun demikian, pekerjaan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya penentu pengetahuan karena keterpaparan informasi, pengalaman, dan pendidikan kesehatan juga berperan (Sulistyawati *et al*., 2021).

Menurut teori yang dikemukakan oleh Nursalam dalam Batbual (2021) pekerjaan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena lingkungan kerja memungkinkan individu memperoleh pengalaman, interaksi sosial,serta informasi baru yang dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman terhadap berbagai hal termasuk informasi kesehatan.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebelum pendidikan kesehatan, mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 18 orang (51,4%), sedangkan pengetahuan rendah sebanyak 14 orang (40,0%) dan baik sebanyak 3 orang (8,6%). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan awal mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan rumah tangga belum optimal. Terbatasnya paparan informasi belum memiliki pemahaman yang baik mengenai Tindakan pertolongan pertama.

Setelah diberikan pendidikan kesehatan, terjadi perubahan distribusi frekuensi pengetahuan. Responden dengan kategori baik meningkat menjadi 19 orang (54,3%), sedangkan kategori rendah menurun menjadi 2 orang (5,7%). Pendidikan kesehatan diberikan melalui ceramah, diskusi, dan demonstrasi sehingga responden memperoleh informasi secara langsung dan memiliki kesempatan untuk bertanya serta memahami langkah pertolongan pertama. Hasil ini sejalan dengan (Rahayu, 2022 ; Cing *et al*., 2023 ; Fidian, 2024) yang menunjukkan bahwa edukasi atau pelatihan pertolongan pertama dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan Ibu PKK. Penelitian (Lestari *et al*., 2021) dan (Faradilla *et al*.,

2023) menunjukkan bahwa media leaflet efektif digunakan sebagai media pendidikan kesehatan.

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai Z = -3,964 dengan *p-value* = 0,000 (p < 0,05). Dengan demikian, H0 ditolak dan Ha diterima sehingga terdapat pengaruh signifikan antara pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan rumah tangga dan peningkatan pengetahuan Ibu PKK di Desa Papahan. Perubahan tersebut juga terlihat dari peningkatan kategori pengetahuan baik dari 8,6% menjadi 54,3% serta penurunan kategori rendah dari 40,0% menjadi 5,7%.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui proses pendidikan kesehatan yang memberikan informasi secara sistematis dan memungkinkan terjadinya interaksi dua arah. Ceramah menyampaikan materi secara terstruktur, diskusi memberikan kesempatan kepada responden untuk mengklarifikasi informasi, sedangkan demonstrasi membantu memperjelas langkah pertolongan pertama secara aplikatif. Menurut teori pengetahuan, informasi yang diterima melalui proses pengindraan dapat berkembang dari tahap mengetahui dan memahami menuju aplikasi (Notoatmodjo, 2021). Media *leaflet* memperkuat proses tersebut karena materi dapat dilihat secara langsung, disajikan secara ringkas, dan digunakan kembali oleh responden sebagai bahan pengingat dirumah. Dengan demikian, keunggulan *leaflet* dalam penelitian ini bukan hanya sebagai media penyampai informasi, tetapi juga sebagai media penguatan dan pengulangan materi setelah intervensi. Hasil penelitian ini mendukung Rahayu (2022) dan Fidian (2024) yang menemukan peningkatan pengetahuan setelah edukasi pertolongan pertama. Hasan *et al*. (2024) juga menekankan bahwa interaksi dua arah melalui ceramah, diskusi, dan simulasi dapat membangtu peserta memahami dan mengingat materi. Dengan demikian, pendidikan kesehatan yang terencana dan sesuai kebutuhan Ibu PKK dapat menjadi strategi promotif dan preventif untuk meningkatkan kesiapsiagaan dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan rumah tangga.

SIMPULAN

1. Karakteristik responden Ibu PKK di Desa Papahan menunjukkan variasi pada usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan dengan jumlah responden 35 orang. Mayoritas responden berada pada usia 41 – 60 tahun sebanyak 21 responden (60,0%), tingkat Pendidikan responden mayoritas SMA/Sederajat sebanyak 20 orang (57,1%), dan pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 16 orang (45,7%).
2. Pengetahuan Ibu PKK sebelum (*pre – test*) diberikan pendidikan kesehatan mayoritas berada pada kategori cukup, yaitu 18 orang (51,4%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan Ibu PKK tentang pertolongan pertama masih tergolong sedang hingga rendah.
3. Pengetahuan Ibu PKK setelah (*post - test*) diberikan pendidikan kesehatan mayoritas berada pada kategori baik, yaitu 19 orang (54,3%), menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan baik.
4. Hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menghasilkan Z = -3,694 dan *p-value* = 0,000 (p < 0,05), sehingga terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan tentang pertol pertolongan

pertama pada kecelakaan rumah tangga terhadap pengetahuan Ibu PKK di Desa Papahan.

SARAN

1. Bagi responden, diharapkan dapat terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan rumah tangga dengan aktif mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan serta mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari – hari.
2. Bagi pemerintah desa, diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam merancang program pencegahan dan penanganan kecelakaan rumah tangga serta kegiatan edukasi kesehatan dilakukan secara rutin dan berkelanjutan dengan melibatkan tenaga kesehatan dan kader masyarakat.
3. Bagi tenaga kesehatan/perawat, diharapkan meningkatkan peran promotif dan preventif melalui pendidikan kesehatan yang berkelanjutan dengan metode simulasi, demonstrasi, simulasi, dan media edukatif yang sesuai.
4. Bagi peneliti sebelumnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan jumlah sampel dan Lokasi yang lebih luas, menambahkan variabel seperti sikap dan keterampilan praktik pertolongan pertama, serta menggunakan desain penelitian yang lebih kuat.
5. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini dapat menjadikan pengalaman ilmiah adalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan Analisa serta menjadi dasar untuk berkontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya pendidikan kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

AHA, Hewett Brumberg, E. K., Douma, M. J., Alibertis, K., Charlton, N. P., Goldman, M. P., Harper-Kirksey, K., Hawkins, S. C., Hoover, A. V., Kule, A., Leichtle, S., McClure, S. F., Wang, G. S., Whelchel, M., White, L., Lavonas, E. J., Barnhart, B. J., Chung, S., Pennardt, A., … Wilson, P. M. (2024). 2024 American Heart Association and American Red Cross Guidelines for First Aid. In *Circulation* (Vol. 150, Issue 24). https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000001281

Anggi Putri Utami, Hasima Harahap, Rahma Fadillah Siregar, & Usiono Usiono. (2023). Pertolongan Pertama pada Luka Kena Pisau. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, *2*(1), 167–174. https://doi.org/10.55606/innovation.v2i1.2130

Batbual, B. (2021). *SELF MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN KINERJA BIDAN* (Kodri (ed.)). Penerbit Adab. https://books.google.co.id/books?id=V1IsEAAAQBAJ&lpg=PA104&ots=FeSumFNJfH&dq=faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut notoatmojo dalam batbual 2021&lr&hl=id&pg=PR2#v=onepage&q&f=false

Cing, M. T. G. C., Hardiyani, T., & Muzaenah, T. (2023). Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Di Lingkungan Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

Bangsa, *1*(9), 1954–1959. https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i9.446

Faradilla, I. T., & Nina, A. N. (2023). *PENGARUH MEDIA PROMOSI LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DASAR PADA ANAK DI POSYANDU RW 08 DESA BOJONGKULUR Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat , Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Indonesia Maju , Jl . Harapan No . 50 , RT 02 / R. 11*(November), 567–572.

Fidian, A. (2024). First aid education for minor accidents in the family. *Community Empowerment*, *9*(8), 1129–1132. https://doi.org/10.31603/ce.12050

Gintiyani, S., & Lenggono, P. S. (2021). *PERAN GANDA DAN KONTRIBUSI EKONOMI PEREMPUAN BURUH TANI HORTIKULTURA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA Multiple Roles and Economic Contribution of Women Hortikultura Farm Workers in Improving Family Welfare*. *03*(02).

Kemenkes, R. 2018. (2018). *Riskesdas 2018*, *Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf

Lestari, D. E., Haryanti, T., & Igiany, P. D. (2021). *Efektivitas Media Leaflet untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswi Tentang Sadari*. *2*(1), 148–154.

Nisa, R., Nugraheni, W. T., & Ningsih, W. T. (2023). 5850_halaman+251-261+Rizkiyatul. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, *7*(3), 2407–4248.

Notoatmodjo, S. (2021). Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan. In *Jakarta: EGC* (Issue June). https://repositori.uin-alauddin.ac.id/19791/1/2021_Book Chapter_Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.pdf

Nugraheni W, P. S. (2022a). Pengetahuan Ibu Rumah Tangga tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Rumah Tangga. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia, 18 (1)*, 12–29. https://doi.org/10.14710/jkki.v

Nugraheni W, P. S. (2022b). Pengetahuan Ibu Rumah Tangga tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Rumah Tangga. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia, 18 (1)*, 22–29. https://doi.org/10.14710/jkki.v18i1.14567

Rahayu, W. &. (2022). Pengaruh Edukasi Pertolongan Pertama terhadap Pengetahuan Ibu PKK. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nusantara, 15 (2)*, 113–120. https://doi.org/10.32528/jkmn.v15i2.897

Sulistyawati, A., Wulan Purnami, R., & Madani Yogyakarta Jl Wonosari, Stik. (2021). HUBUNGAN SOSIODEMOGRAFI DAN PENGETAHUAN IBU TENTANG MERAWAT ANAK ISPA DI RUMAH The Correlation between Sociodemographic Aspects and mothers' Knowledge about Caring Child with ARI at Home. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, *12*(02), 159–165.

WHO. (2023). *Kecelakaan Rumah Tangga*. Injuries and Violence.

https://www.who.int/publications/i/item/injuries-and-violence-the-facts-2023

Wijaya, A., Izawati, P., Putra, A. A., Tinggi, S., & Kesehatan, I. (2024). Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video Animasi offline dan Online Berpengaruh terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Pencegahan Dini Penyakit TBC. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, *10*(1), 161–167.

Zubairi, A. N. (2019). *Efektivitas Penyuluhan P3K (Pertolongan PertamaPada Kecelakaan) Menggunakan Media Audiovisual dan Leaflet terhadapPengetahuan Ibu-Ibu PKK Desa Umbul Damar, Blitar*.